

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian agar dapat berhasil dengan baik, maka perlu diadakannya perencanaannya dengan baik, fasilitas yang memadai, pengolahan yang trampil dan penggunaan metode yang tepat. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan yang khusus mengenai masalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Lebih lanjut Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.¹

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta : Teras , 2011), hal. 63

Maka dalam penelitian ini peneliti berusaha menyajikan data yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar, mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar dan peneliti juga berusaha mengumpulkan data yang ada pada populasi kemudian mendeskripsikan secara sistematis yang terkait pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik.² Dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang mana merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Adapun hubungan kausal dalam penelitian ini adalah:

² Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 36

- a. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.
- b. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.
- c. Pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.

B. Populasi, Sampling, Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek itu.³

Dengan demikian, yang dimaksud dengan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang akan memiliki jumlah banyak dan luas. Agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, atau sumber data tidak begitu banyak dari populasi, tetapi

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 117

cukup mewakili. Prosesnya disebut dengan tehnik penyampelan dan tehnik sampling.⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTsN 1 Blitar tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 161 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII-1	35
2.	Kelas VIII-2	32
3.	Kelas VIII-3	32
4.	Kelas VIII-4	31
5.	Kelas VIII-5	31
Jumlah		161

2. Sampling

Tehnik sampling adalah merupakan tehnik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai tehnik sampling yang digunakan.

Sampel *Random Sampling* adalah tehnik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk

⁴ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 137

dipilih menjadi sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampel Random Sampling*.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Suharsimi Arikunto telah menjelaskan batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10% - 15 % atau 20%-25% atau lebih.⁶

Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari seluruh populasi yang berjumlah 161 siswa, sehingga diperoleh sampel

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 119

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 134

sebanyak 40.25 dibulatkan menjadi 40 siswa/responden. Pengambilan sampel sebanyak 40 siswa tersebut dibagi secara proporsional dari tiap-tiap kelas sebanyak 8 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁷ Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.⁸

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar. Adapun data yang diperoleh dari siswa adalah skor gaya belajar dengan menggunakan angket.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi bukan pengolahnya.⁹ Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/ laporan peneliti dari dinas /instansi maupun dari sumber data yang lainnya yang menunjang.¹⁰

⁷ Syofian Siregar, *Statistik Paramentik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 37

⁸ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 13

⁹ Syofian Siregar, *Statistik Paramentik untuk Penelitan*, ..., hal. 37

¹⁰ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hal. 13

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah prestasi Aqidah Ahklak yang diperoleh dari guru Aqidah Ahklak dan jumlah siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar.

2. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹¹ Menurut Sugiyono, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Dalam penelitian ini terdapat tiga macam variabel, gaya belajar sebagai variabel bebas (*independent variable*) disebut juga sebagai variabel X. Adapun subvariabel untuk variabel X yaitu :

- a. Gaya belajar visual (X₁).
- b. Gaya belajar auditorik (X₂).
- c. Gaya belajar kinestetik (X₃)

Dan prestasi belajar aqidah akhlak sebagai variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga variabel Y.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal.161

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 61

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ..., hal. 60*

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi instrumen dan Pedoman Penskoran

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Angket
1.	Gaya belajar	Gaya belajar visual (X1)	• Rapi dan teratur	1
			• Berbicara dengan cepat	2
			• Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik	3
			• Lebih suka membaca dari pada dibacakan	7,9
			• Lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar	5
			• Saya lebih menyukai seni (lukis, gambar, pahat)	6
			• Sulit menerima instruksi verbal karena sering kali meminta instruksi secara	8

			tertulis	
			• Seringkali tahu yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata	10
			• Teliti dan rinci	4
2.	Gaya belajar	Gaya belajar audotorik(X2)	• Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca	17
			• Mudah terganggu oleh keributan atau suatu yang berisik	12
			• Jika membaca lebih senang membaca dengan suara keras	14
			• Kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tapi sangat pandai dalam bercerita	16
			• Sering bercerita sendiri ketika sedang bekerja atau beraktivitas	11
			• Berbicara dengan fasih	18
			• Lebih menyukai seni musik dibanding seni yang lainnya	19
			• Senang berbicara, berdiskusi,	20

			dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar	
			• Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada dilihat	15
			• Lebih suka humor atau gurauan daripada membaca komik/humor	13
3.	Gaya belajar	Gaya belajar kinestetik (X3)	• Tidak bisa diam saat belajar	24
			• Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca	27
			• Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka	22
			• Banyak menggunakan bahasa tubuh	29
			• Menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik	30
			• Tidak bisa diam pada waktu yang lama	28
			• Belajar melalui praktik atau manipulasi	25

			• Banyak gerakan fisik	26
			• Berbicara dengan perlahan	21
			• Menyukai seni tari	23

b. Pedoman Penskoran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁴

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian, dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan suatu yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data.¹⁵

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.¹⁶ Skala likert digunakan sebagai pilihan respon siswa dalam mengisi angket gaya belajar (*audio, visual, kinestetik*). Skor yang digunakan untuk masing-masing respon sebagai berikut:

¹⁴ Ibid,...,hal. 133

¹⁵ Syofian Siregar,*Statistik Paramentik untuk Penelitian Kuantitatif*,...,hal. 50

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hal. 134

Tabel 3.3
Tehnik Penskoran Angket

Pernyataan	
Respon	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Untuk menentukan gaya belajar siswa apakah (*audio,visual, kinestetik*) pada respon selalu diberi skor 4, pada respon sering diberi skor 3, pada respon kadang-kadang diberi respon 2, dan pada respon tidak pernah diberi skor 1. Sehingga jumlah skor yang paling banyak merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin

diukur.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur instrumen penelitian.

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya. Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu dengan komputer seri program *statistic SPSS versi 16.0 for windows*, dengan diketahui rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

xy : Product dari variabel x dan y

X : Skor dalam distribusi Variabel X (kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran)

Y : Skor dalam distribusi Variabel Y (prestasi belajar aqidah akhlak siswa)

ΣXY : Jumlah perkalian antara skor X dan Y

ΣX^2 : Jumlah skor X kuadrat

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat

N : Jumlah responden

- Hasil uji coba validitas gaya belajar siswa

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Validitas data dilakukan terhadap 30 butir soal (10 butir soal gaya belajar visual, 10 butir soal gaya belajar auditorial dan 10 butir soal gaya belajar kinestetik). Soal dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) > dari r_{tabel} dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0.361. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4

Uji Validitas

Variabel	Soal	Pearson correlation (r hitung)	R Tabel (N=30), Taraf signifikansi 5%	Ket
Gaya belajar visual (X1)	Soal_1	0,510	0.361	Valid
	Soal_2	0,506	0.361	Valid

	Soal_3	0,516	0.361	Valid
	Soal_4	0,371	0.361	Valid
	Soal_5	0,537	0.361	Valid
	Soal_6	0,539	0.361	Valid
	Soal_7	0,476	0.361	Valid
	Soal_8	0,622	0.361	Valid
	Soal_9	0,441	0.361	Valid
	Soal_10	0,512	0.361	Valid
Gaya belajar auditorik (X2)	Soal_11	0,424	0.361	Valid
	Soal_12	0,439	0.361	Valid
	Soal_13	0,533	0.361	Valid
	Soal_14	0,457	0.361	Valid
	Soal_15	0,472	0.361	Valid
	Soal_16	0,541	0.361	Valid
	Soal_17	0,685	0.361	Valid
	Soal_18	0,403	0.361	Valid
	Soal_19	0,519	0.361	Valid
	Soal_20	0,650	0.361	Valid
Gaya belajar kinestetik (X3)	Soal_21	0,602	0.361	Valid
	Soal_22	0,741	0.361	Valid
	Soal_23	0,427	0.361	Valid
	Soal_24	0,670	0.361	Valid

	Soal_25	0,421	0.361	Valid
	Soal_26	0,741	0.361	Valid
	Soal_27	0,621	0.361	Valid
	Soal_28	0,626	0.361	Valid
	Soal_29	0,614	0.361	Valid
	Soal_30	0,459	0.361	Valid

Dari tabel 3.4 di atas bahwa semua butir soal instrumen dari angket instrumen gaya belajar siswa kelas VIII nomor 1 sampai dengan 30 valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁸ Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan computer seri program statistic SPSS versi 16.0 dengan diketahui rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

¹⁸ *Ibid*,...,hal. 87

σ_1^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.60.¹⁹

- Hasil uji coba Reliabilitas gaya belajar siswa

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat \geq 0.60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket
Gaya belajar visual (X1)	0.664	0.60	Reliabel
Gaya belajar auditorik (X2)	0.693	0.60	Reliabel
Gaya belajar kinestetik (X3)	0.790	0.60	Reliabel

¹⁹ *Ibid.*, hal. 175

Berdasarkan tabel 3.5 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) untuk variabel X_1 $0.664 > 0.60$, untuk variabel X_2 $0.693 > 0.60$ dan variabel X_3 $0.790 > 0.60$ sehingga kuesioner dari kedua variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

1. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

dan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa di MTsN 1 Blitar. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori. Ada empat kategori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

2. Tahap Pengujian Persyaratan

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji linearitas.

3. Tahap Pengujian Hipotesis

a. Korelasi Parsial

Korelasi parsial (*partial correlation*) merupakan perluasan dari korelasi sederhana atau korelasi *pearson*. Jika korelasi sederhana

melibatkan satu variabel bebas (*Independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*), maka korelasi parsial melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya terbagi atas dua penggunaan yaitu satu variabel bebas sebagai yang memiliki hubungan dengan variabel terikat dan variabel bebas lainnya sebagai variabel kontrol dimana variabel ini diduga mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.²¹

Korelasi parsial digunakan untuk mempelajari hubungan X_1 (visual) dengan Y (Prestasi belajar), X_2 (auditorial) dengan Y (prestasi belajar) dan X_3 (kinestetik) dengan Y (prestasi belajar).

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih.²²

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

²¹ Jurnal barekang, *Penerapan Analisis Korelasi Parsial untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektifitas Kerja Pegawai*(Maluku:2013) hal. 15

²² Riduwan& Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 142

Adapun model analisis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Prestasi belajar aqidah akhlak siswa

X₁ : Gaya belajar visual

X₂ : Gaya belajar audiotorial

X₃: Gaya belajar Kinestetik

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Rumus t_{hitung} pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan dependen secara

parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima H_0 . Alternatif keputusannya adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas t kurang dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas t lebih dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.